

ABSTRACT

MICE menjadi salah satu penarik majunya industri pariwisata di Indonesia. Bahkan MICE bisa dijadikan lokomotif sebagai pembuat efek berganda lainnya di industry pariwisata. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pariwisata cukup serius mencanangkan wisata MICE ini, dan setiap daerah di Indonesia berlomba-lomba ingin memajukan wisata MICE. Penyelenggaraan event MICE, banya komponen pendukungnya, salah satunya adalah akomodasi hotel. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh hotel terhadap keputusan wisatawan mengikuti event MICE.

Penelitian ini mengambil sampel 100 responden dari total populasi 400, menggunakan metode pengambilan sampel Slovin. Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional, dimana ada dua atau lebih variabel yang akan saling mempengaruhi, yaitu variabel independen (X) dari hotel yang dalam hal ini ada produk (X^1), pelayanan (X^2), dan pelayanan (X^3) yang akan mempengaruhi terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan wisatawan mengikuti sebuah vent MICE. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa metode analisis data yang akan dilakukan, yaitu, Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Linear Berganda, Uji F dan t, dan Uji Hipotesis.

Penelitian ini didasarkan dari seminar nasional *The First STIPRAM Conference on Ecotourism 2018* yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini, Nilai signifikan pengaruh variabel X1 (Produk) terhadap keputusan wisatawan (Y) adalah sebesar 0,028 dengan koefisien regresi bertanda positif. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif maka H_0 tidak ditolak dan disimpulkan bahwa produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan. Nilai signifikan pengaruh variabel X2 (Pelayanan) terhadap keputusan wisatawan (Y) adalah sebesar 0,000 dengan koefisien regresi bertanda positif. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif maka H_0 tidak ditolak dan disimpulkan bahwa pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan. Nilai signifikan pengaruh variabel X3 (Pengelolaan) terhadap keputusan wisatawan (Y) adalah sebesar 0,001 dengan koefisien regresi bertanda positif. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif maka H_0 tidak ditolak dan disimpulkan bahwa pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan.

Keyword: Hotel, event, MICE, keputusan, wisatawan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang lebih dikenal dengan MEA telah dimulai. Sementara itu, daerah-daerah di Indonesia belum sepenuhnya siap untuk menyambutnya, terutama dalam industri wisata MICE. Masih banyak daerah di Indonesia yang belum siap, baik dari segi infrastruktur, akomodasi, maupun belum memiliki sumber daya manusia yang profesional atau berkualitas baik. Padahal, industri wisata MICE sangat wajib dikembangkan, dan sangat potensial karena memiliki sebuah dampak ekonomi yang dihasilkan sangat besar dibandingkan dengan industri wisata *leisure* yang konvensional atau biasanya. (venuemagz.com)

Usaha jasa MICE adalah jenis usaha tidak dapat dipisahkan dari usaha di bidang kepariwisataan dan berbagai dimensi dan disiplin, usaha jasa MICE bisa dikatakan sebagai lokomotif dalam menggerakkan industry kepariwisataan yang lebih luas. Penyelenggaraan MICE akan selalu menarik banyak “gerbong” lainnya, atau akan menarik banyak sektor usaha atau industri dan banyak pihak lainnya, yang menimbulkan pengaruh ekonomi berlipat ganda atau *multiplier effect* yang menguntungkan dan dapat dirasakan oleh banyak dimensi dan disiplin, khususnya karena daya pengeluaran finansial (*spending power*) dari segmen MICE cukup tinggi,

sekitar 8-10 kali lipat jika dibandingkan dengan wisatawan biasa. Di antara pihak yang potensial mendapatkan keuntungan besar bisnis MICE adalah Percetakan, Hotel, Perusahaan Souvenir, Biro Perjalanan Wisata, Transportasi, *Professional Conference Organizer* (PCO), Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan *Event Organizer*. (Junaedi: 2016)

Yang (2012) menjelaskan bahwa MICE merupakan sektor yang sangat berperan dalam pengembangan ekonomi pariwisata suatu daerah.

“Undeniably, the MICE industry has been recognized as an important contributor to regional and national economies. However, because of the strong belief in the industry’s great impact on local economies, government officials, investors, and practitioners tend to ignore the demand side and develop MICE facilities aggressively, consequently leading to over-capacity. Especially during the current tough economic time with sluggish tourism and hospitality demand, the industry definitely needs a sound development plan of its capacity based on accurate forecasts of demand and proper estimates of costs and benefits of the MICE facilities”

Pemerintah Indonesia dalam upaya memajukan usaha jasa MICE, mempunyai 9 (sembilan) pilar yang harus ada dan dilakukan agar wisata MICE bisa menjadi maju. 9 (sembilan) pilar tersebut adalah:

1. Pilar Penguatan Kelembagaan MICE

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Penetapan pihak yang khusus menangani tata kelola MICE.
- b. Memperjelas *rules & regulation* terkait MICE di tingkat pusat maupun daerah.
- c. Penetapan kawasan/*cluster*/zona MICE pada destinasi yang diunggulkan menjadi destinasi MICE.

- d. Penyusunan *rules & regulation* atau sistem yang diperlukan untuk mendukung kegiatan MICE.
- e. Penguatan industri dan asosiasi MICE.

2. Pilar Peningkatan Aksesibilitas

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Melakukan upaya penambahan penerbangan internasional pada destinasi MICE yang diunggulkan.
- b. Meningkatkan kemudahan dan kenyamanan pada penanganan imigrasi dan karantina bagi delegasi MICE.
- c. Meningkatkan pelayanan proses kepabeanan untuk kebutuhan kegiatan MICE.

3. Pilar Peningkatan Infrastruktur.

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Pembuatan kebijakan yang mendorong investasi di bidang MICE.
- b. Menggerakkan pengembangan transportasi terintegrasi yang mempermudah akses ke kawasan MICE di destinasi yang ditetapkan.
- c. Mengembangkan akses khusus bagi lalu lintas pergerakan delegasi MICE di kawasan yang ditetapkan di destinasi unggulan.

4. Pilar Pengembangan SDM dan Peningkatan Kualitas Pelayanan

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Merancang strategi yang komprehensif untuk pengembangan dan peningkatan kapasitas SDM MICE.

- b. Menciptakan kondisi, program dan tindakan yang menjamin terlaksananya strategi pengembangan SDM MICE.
- c. Mengembangkan kerja sama multi *stakeholders* untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam pelaksanaan kegiatan MICE.

5. Pilar Penggunaan Teknologi Dan Pengembangan Konsep *Sustainability* dalam Penyelenggaraan Kegiatan MICE.

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Mengembangkan sistem standarisasi minimal dalam penggunaan teknologi di bidang penyelenggaraan kegiatan MICE.
- b. Mengembangkan sistem berbasis teknologi untuk pencarian *venue* dan destinasi secara *on line* (*venue search*).
- c. Peningkatan kemampuan destinasi menyediakan *venue* dengan fasilitas koneksi internet nirkabel dengan tingkat kecepatan internet yang tinggi.
- d. Mengembangkan dan mendorong diterapkannya prinsip *sustainability* dan *green* dalam penyelenggaraan kegiatan MICE.

6. Pilar Penjamin *Safety & Security*.

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Standarisasi sistem keamanan bagi delegasi /peserta kegiatan MICE.
- b. Memperkuat kerja sama dengan masyarakat untuk menjaga keamanan pada setiap berlangsungnya kegiatan MICE.

7. Pilar Penguatan Riset Dan Statistik

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Memperkuat peran riset terkait industri MICE dan destinasi.
- b. Mengembangkan dan memperkuat sistem data dan matriks sebagai dasar pengukuran kinerja destinasi.
- c. Membuat sebuah sistem MICE *satellite account*.
- d. Mengembangkan kerja sama dengan *stakeholders* terkait pencatatan data penyelenggaraan kegiatan MICE.

8. Pilar Membangun Citra Destinasi.

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Memperkuat kerja sama dalam upaya mendorong perbaikan posisi Indonesia sebagai destinasi MICE dalam ranking dunia.
- b. Memperkuat kerja sama untuk mendorong pengembangan strategi pemasaran yang tepat.
- c. Meningkatkan *awareness* tentang karakteristik bisnis MICE sebagai upaya meningkatkan pelayanan.

9. Pilar Menjaga Dan Mempertahankan Keberagaman Alam Dan Budaya Daya Tarik Destinasi

Aktivitas yang dilakukan:

- a. Mendorong masuknya unsur budaya dalam program kegiatan MICE.
- b. Mendorong dimasukkannya unsur perjalanan wisata dalam setiap program kegiatan MICE.

Pilar ke 3 (tiga) dan 4 (empat) dalam strategi memajukan MICE di Indonesia ini adalah meningkatkan infrastruktur dan kualitas pelayanan adalah yang harus dilakukan. Hotel sebagai salah satu sarana dalam pariwisata masuk

di dalam infrastruktur yang harus dikembangkan. Kualitas pelayanan juga harus dikembangkan, salah satunya pelayanan di hotel.

Hotel adalah sejenis akomodasi, yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa- jasa lainnya untuk umum yang tinggal untuk sementara waktu, dan dikelola secara komersial atau memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Hotel merupakan jenis industri yang menghasilkan dan menyediakan sesuatu dalam bentuk barang dan jasa. Dengan demikian hotel tidak hanya menjual produk yang berwujud tetapi juga menjual produk yang tidak berwujud seperti dalam bentuk pelayanan, hiburan, suasana atau lingkungan yang nyaman, bersih dan indah (Dimiyati, dalam Riski 2015).

Menurut Peraturan menteri nomor 53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel, usaha penyedia akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan, dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Standar usaha akomodasi pehotelan dalam memberikan pelayanannya harus mencakup pada 3 (tiga) buah aspek utama yaitu:

1. Aspek produk
2. Aspek pelayanan
3. Aspek Pengelolaan

Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia, memiliki hotel yang bisa dijadikan akomodasi dalam penyelenggaraan event MICE.

1.2 Rumusan Penelitian

Setelah melihat latar belakang di atas, maka fokus rumusan penelitian yang penulis ingin ambil adalah:

- 1.2.1 Apakah akomodasi hotel memiliki pengaruh dalam membuat keputusan wisatawan mengikuti *event* MICE, dalam kasus seminar nasional *ecotourism* STIPRAM?
- 1.2.2 Seberapa kuat pengaruh produk dalam hotel terhadap keputusan wisatawan untuk mengikuti *event* MICE seminar nasional *ecotourism* STIPRAM?
- 1.2.3 Seberapa kuat pengaruh pelayanan hotel terhadap keputusan wisatawan untuk mengikuti *event* MICE seminar nasional *ecotourism* STIPRAM?
- 1.2.4 Seberapa kuat pengaruh pengelolaan hotel terhadap keputusan wisatawan mengikuti program MICE seminar nasional *ecotourism* STIPRAM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penulisan ini adalah:

1. Menganalisis apakah akomodasi hotel memiliki pengaruh dalam membuat keputusan wisatawan mengikuti *event* MICE seminar nasional *ecotourism* STIPRAM.

2. Mengetahui faktor produk dalam hotel apakah yang berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk mengikuti *event* MICE seminar nasional *ecotourism* STIPRAM.
3. Mengetahui faktor pelayanan hotel apakah yang berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk mengikuti *event* MICE seminar nasional *ecotourism* STIPRAM.
4. Mengetahui faktor pengelolaan hotel apakah yang berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk mengikuti *event* MICE seminar nasional *ecotourism* STIPRAM.
5. Membuat sebuah strategi yang baik ketika membuat sebuah event MICE. Dengan pengaruh akomodasi hotel terhadap event MICE, sehingga bisa mempengaruhi untuk mengikuti sebuah event.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Bagi Pemerintah.

Membantu memberikan gambaran mengenai pengaruh akomodasi perhotelan terhadap keputusan wisatawan dalam memutuskan untuk mengikuti sebuah event wisata MICE, dan memberikan masukan ke pemerintah mengenai perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan wisata MICE di Yogyakarta

1.4.2 Manfaat bagi Industri pariwisata.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam membuat strategi dalam mengadakan event MICE.

1.4.3 Manfaat penelitian bagi penulis.

Menerapkan ilmu selama perkuliahan, khususnya ilmu tentang wisata MICE, akomodasi perhotelan, dan perilaku wisatawan dalam membuat dalam keputusan mengikuti sebuah event MICE.

1.4.4 Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

- a. Memberikan masukan mengenai pengaruh akomodasi hotel terhadap keputusan wisatawan dalam mengikuti sebuah event MICE.
- b. Menjadi sebuah bahan referensi dalam membuat strategi ketika mengadakan event MICE, dan
- c. Memberikan referensi kepada dosen, maupun mahasiswa dalam penulisan mengenai pengaruh hotel terhadap wisatawan dalam memutuskan untuk mengikuti sebuah event MICE.

1.4.5 Bagi Pembaca.

- a. Memberikan wawasan mengenai pengaruh akomodasi hotel terhadap keputusan wisatawan dalam memutuskan untuk mengikuti sebuah event MICE.
- b. Memberikan informasi mengenai strategi yang harus dilakukan ketika membuat event MICE, hubungannya dengan akomodasi perhotelan.

- c. Sebagai referensi atau bahan acuan dalam melakukan penulisan atau penelitian karya ilmiah mengenai pengaruh akomodasi hotel terhadap keputusan wisatawan mengikuti event MICE.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis.

Bagian utama tesis dibagi menjadi beberapa 5 bab, meliputi beberapa bab yaitu: Bab I – Pendahuluan, Bab II – Tinjauan Pustaka, Bab III – Metodologi Penelitian dan Objek Penelitian, Bab IV – Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V – Simpulan dan Saran.

Bab I: Pendahuluan: bab pendahuluan berisi sub-bab: (a) Deskripsi topik kajian dan latar belakang (b) rumusan masalah yang dikaji (*statement of the problem*), tujuan, dan lingkup permasalahannya, (c) Tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) Sistematika (*outline*) tesis, dan (f) Batasan Penelitian

Bab II: Tinjauan Pustaka, Berisikan tinjauan pustaka pada penulisan tesis ini.

Bab III: Metodologi Penelitian dan Obyek Penelitian, bab metodologi Penelitian dan Obyek Penelitian berisi pengembangan metodologi penelitian, ditambah dengan pemaparan yang menjadi obyek (subyek) penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, hasil Penelitian dan Pembahasan memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk daftar (tabel), grafik, foto, atau bentuk lain, dan ditempatkan dekat dengan pembahasan. Pembahasan berisi

tentang hasil yang diperoleh, berupa penjelasan teoritik baik secara kualitatif, kuantitatif, atau statistika.

Bab V: Simpulan dan Saran, simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

Bagian Akhir, bagian akhir tesis terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.

1.6 Batasan Penelitian.

Ruang lingkup perefensi wisatawan dalam keputusan mengikuti sebuah event MICE sangatlah luas. Sedangkan waktu dan tenaga sangat terbatas, maka dari itu, bapasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini, penulis hanya akan membahas tentang akomodasi perhotelan berbintang di Yogyakarta sesuai dengan peraturan menteri nomor 53/HM.001/MPEK/2013.
2. Penelitian ini dilakukan pada event MICE seminar nasional *ecotourism* di STIPRAM.

Dengan batasan yang telah dibuat diatas, diharapkan fokus dalam penelitian ini mejadi lebih terfokus dan mampu memberikan hasil yang maksimal.